LAPORAN PENELITIAN

MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KAWASAN BOROBUDUR

Tanda Pengetah:
Ir. Suzanna Ratih Sari, M.M., M.A.
Drs. Dhanang Rezpati Puguh, M.Hum
Drs. Catur Kepirianto, M.Hum


PUSAT KAJIAN PARIWISATA LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2003
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DIK RUTIN

1. a. Judul penelitian : Model Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Borobudur
   b. Kategori Penelitian : II (Pencapaian Masa Depan Pembangunan)

2. Keten Peneliti
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Susanna Ratih Sari, M.M, M.A
   b. Jenis Kebijakan : Penempatan
   c. Pangkat/Golongan/NIp : Penata Muda T.k/i III-B/132097103
   d. Jabatan Pengajian : Staf Pemangkang
   e. Fakultas/Jurusan : Teknik/Arsitektur
   f. Universitas : Universitas Diponegoro
   g. Bidang Ilmu yang Dieliti : Kajian Pariwisata

3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang

4. Lokasi Penelitian : Kawasan Borobudur, Kabupaten Magelang

5. Biaya penelitian ini merupakan pemberian kerjasama kolaborasi sebanyak:
   a. NamaInstansi : 
   b. Alamat : 


7. Biaya yang Diperlukan : Rp 3.000.000,00
   (Tiga ribu rupiah)

Mengendului: 

Semarang, 31 Oktober 2003

Ketua Peneliti,

Drs. Dhamang Koespati Puguh, M.Hum.
NIP 132086663

Ir. Susanna Ratih Sari, M.M, M.A
NIP 132097103

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro,

Agustini Waruwo, Sp.Bd.
NIP 130529454
MODEL OF TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT
IN BOROBUDUR AREA

Susanta Banto Sari, Dhamayanti Sugiyarti, Ocah Keryatmojo
Center of Tourism Study, Research Department, Diponegoro University
SPK No. 02/297/11/PS/UP 2003 signed 1 Mei 2003
2004, 28 pages

SUMMARY

The main problem of the research is developing tourism village model in Borobudur area based on the potential resources of local communities.

Purposes of the research are 1) to identify potential resources found in the tourism village model, 2) to establish the developing model of tourism village around Borobudur area in accordance with their potential resources and the need for the local communities, 3) to make a model of tour package to develop the tourism village and to empower local communities.

Methods used in this research are to collect and to analyze data. Data collection held through literary study, observation, and interview. Data analysis held by interpretative descriptive.

Based on the research analysis there is a result that Candirejo Village is established as a Tourism Village Model around Borobudur area. It has many resources that can be developed. There are such potential resources as natural resources, cultural resources, and human resources. Most communities in Candirejo village develop and perform actively and creatively the tour series and packages. Tour series developed are devotional visit tourism, yoga tourism, natural tourism, cultural tourism, and educational tourism. Tour series packages are three hours, six hours, one day, and one night stay packages.

There are suggestions after getting result of the research. Candirejo village need to improve and develop any facilities and参观 components. The potential of social and environment needs step by step improvement. Candirejo village as a model of tourism village could hopefully be a pilot project for tourism development inside and outside Borobudur area.
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan budiay-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini berjudul “Model Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Borobudur.” Penelitian ini mencoba untuk mengetahui potensi yang dimiliki masyarakat di kawasan Borobudur dan mendapatkan desa potensi yang bisa kembangan menjadi model desa wisata serta variasi pelayan wisata yang bisa diwujudkan.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan Borobudur, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Adapun biaya yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari sumber data DIK RUTIN UNDIP tahun anggaran 2003. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Prof. Dr. dr. Iman Rivardo, Sp.BM yang telah memberikan dana dan memberikan bimbingan penelitian ini.
2. Bapak Lurah desa Candirejo, Bapak Slamet Tagiyanto yang telah menyiapkan bantuan kejar pening desa Candirejo serta potensi yang dimiliki serta masyarakat untuk menjadikan desa Candirejo sebagai desa wisata perbatasan di kawasan Borobudur.
4. Pendidikan dan sekolah dan tour guide dari desa Candirejo yang telah memberikan bantuan kejar pening desa Candirejo serta potensi yang dimiliki serta masyarakat untuk menjadikan desa Candirejo sebagai desa wisata perbatasan di kawasan Borobudur.
5. Para responden yang telah memberikan bantuan dan menganalisis desa Candirejo serta potensi yang dimiliki serta masyarakat untuk menjadikan desa Candirejo sebagai desa wisata perbatasan di kawasan Borobudur.

Kami berharap bahwa laporan ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan serta yang berminat pada bidang pengembangan pariwisata.
Sekarang kami juga berharap bahwa para pembaca bisa memberikan saran, masukan, usulan, atau hal lain yang bermanfaat membangun demi sempurnanya laporan penelitian ini.

Semarang, 28 Oktober 2003

Pencatatan
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ....................................................... ii
RINGKASAN ........................................................................... vii
SUMMARY .............................................................................. iv
KATA PENGANTAR ................................................................. v
DAFTAR ISI .............................................................................. vii
DAFTAR GAMBAR .................................................................. ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ..................................................................... 1

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Pembangunan Pariwisata ...................................................... 4
B. Pariwisata Pedesaan: Salah Satu Bentuk Pariwisata Berkelaikan ... 5
C. Pelibatan Masyarakat merupakan Aspek Pening dalam Pengembangan Desa Wisata .............................................. 6
D. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas ...................... 8
E. Ketekukan antara Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas dan Konservasi Cagar Budaya ......................................... 9

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN
A. Tujuan Penelitian ............................................................... 12
B. Manfaat Penelitian ............................................................. 12

BAB IV METODE PENELITIAN
A. Objek Penelitian ............................................................... 14
B. Pengumpulan Data ........................................................... 14
C. Analisis Data ..................................................................... 15
BAB V DESA CANDIREJO SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KAWASAN BOROBUDUR
A. Sejajari Borobudur .......................................................... 16
B. Lingkungan Candi Borobudur ........................................... 18
C. Gambaran Umum Desa Candirejo ...................................... 19
D. Pemenuh Wisata Desa Candirejo ........................................ 23
E. Pengembangan Model Pekerja Wisata ................................. 29

BAB VI SUMPUHAN DAN SARAN
A. Simptilan ........................................................................ 37
B. Saran ............................................................................. 37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Peta Kajian Pemuda Candi Borobudur UNESCO
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Watu Tambak adalah fenomena Wisata Alam
Gambar 2 : Tempuran temput bersamanya di tangga besar dengan Duaa dan Pertandangan Alam sekitar yang sangat memikirkan
Gambar 3 : Watu Kandil menguasai titik dan tetap berdiri tegak membentuk batas di Lereng curam Bukit Manohreh
Gambar 4 : Pasar tradisional Desa Candirejo: penas baru beli kebutuhan sehari-hari
Gambar 5 : Seseorang sedang membaca Kerajinan bambu untuk dijual kepada wisatawan
Gambar 6 : bunga sangat teken dan terampil mewakili dan pandan menjadi kerajinan tangan yang bagus dan halus
Gambar 6 : Berbagai macam tas asli berasal dari wisata Desa Candirejo dengan variasi bentuk dan ukuran
Gambar 8 : Tari Walanggunu sebagai sajian wisata budaya dan pendidikan
Gambar 9 : Tari Kobrasiwo merupakan gerak tari dan alat dalang namun keramahan ase Tinur Tongah
Gambar 10 : Andong sangat menarik untuk sarana transportasi wisata mengelilingi alam Desa Wisata Candirejo
Gambar 11 : Homestay yang nyaman dengan suasana adi pedesaan menjadikan wisatawan betah dan kembali lagi di Desa Wisata Candirejo
Gambar 12 : Karah atau pathel makaman khas desa Candirejo yang menyah dan guruh Dapat diambil untuk wisatawan
Gambar 13 : Alat teknologi sederhana untuk membuat Karah makaman di Desa Wisata Candirejo
Gambar 14 : Masyarakat tidak cukup hanya menjadi pedagang menggunaka Candi Borobudur tetapi harus dibedakkan menjadi penginapan Desa Wisata
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang RI No. 5 Tahun 1992 tentang Senda Cagar Budaya serta Peraturan Pemerintah RI No. 10 Tahun 1993 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 mengamati, bahwa sistem perlindungan benda cagar budaya juga harus dilakukan dengan sistem penanggulangan (zoning), yang terdiri dari tindakan prilaku, tindakan penyusutan, dan tindakan penegangan. Pada dirinya, hingga tindakan penegangan adalah diperkenalkan adanya kegiatan yang bertentangan dengan prinsip konservasi dan pelarutan benda cagar budaya.


Sementara Candi Borobudur memang merupakan salah satu sumber kekayaan arkeologi yang tinggi di sekarangnya. Akan tetapi, dengan datangnya penduduk-penduduk besar dari luar Borobudur yang masuk ke wilayah ini, baik dari pemerintah, swasta, maupun pedagang, mengakibatkan masyarakat setempat kalah bersaing, terlindas, dan harus tenteram. Dalam hal ini tampaknya pemerintah, baik pasat maupun daerah juga kurang arif dan belum berwawasan luar dalam menyisipat datang menegak Candi Borobudur. Pemerintah bukanlah melindungi benda cagar budaya yang bertentangan dengan prinsip konservasi dan pelarutan benda cagar budaya.
tersebut secara perlahan, tetapi jumlahnya ternyata cukup besar. Karena ini adalah kegiatan ekonomi yang terkadang dilakukan oleh masyarakat, sering kali memiliki dampak besar bagi ekonomi dan kehidupan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan ekonomi modul luas tersebut, kondisi saat ini memperlihatkan bahwa pada waktu-waktu tertentu masyarakat bertukar barang dengan bahan konsumsi dari masyarakat lain.


Namun demikian, jumlah ini tidak dapat dikatakan sebagai keberhasilan. Masyarakat harus berhati-hati dalam menggunakan kegiatan ini untuk kepentingan dan kebaikan masyarakat.
tidak bisa melihat wisata lain di kawasan candi. Akibatnya wisata di kawasan Borobudur tidak negatif berkembang, dan bahkan tidak ditemukan daerah tujuan wisata alternatif di sekitar candi Borobudur. Masyarakat juga tidak bisa banyak meningkat pembangunan dan pengembangan wisata candi Borobudur.

Selain itu, masyarakat sekitar hanya sebagai penonton dan belajar menjadi pelaku atau ator utama pengembangan wisata kawasan Borobudur. Masyarakat sekitar masih saja berasal dengan lahan edukasi sendiri sebagai pekerja. Hal ini penting disyahkan karena di daerahnya sendiri sedapat tujuan wisata yang bertarif internasional, tetapi masyarakatnya tidak bisa terceceran sama sekali untuk bisa ikut berperan serta mengembangkan wisata.


Oleh karena kegiatan ini dilakukan dengan memberdayakan potensi masyarakat sekitar (how community), maka dirasakan dapat meningkatkan sedar wisata, kearifan lokal, sosial ekonomi, lestarinya nilai-nilai tradisional, meningkatkan keakraban interaksi kebudayaan antara masyarakat dengan wisatawan, dan tenta saja dirasakan dapat mengurangi beban candi Borobudur dari banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Berangkat dari teoritis hal ini adalah, karena penelitian ini menjadi sangat strategis, karena direncanakan dapat memecahkan pemahaman dan mengatasi kebingungan masyarakat sekitar, maka diharapkan dapat meningkatkan sedar wisata, kearifan lokal, sosial ekonomi, lestarinya nilai-nilai tradisional, meningkatkan keakraban interaksi kebudayaan antara masyarakat dengan wisatawan, dan tentu saja dirasakan dapat mengurangi beban candi Borobudur dari banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan data di atas, kiranya penelitian ini menjadi sangat strategis, karena direncanakan dapat memecahkan pemahaman dan mengatasi kebingungan masyarakat sekitar, maka diharapkan dapat meningkatkan sedar wisata, kearifan lokal, sosial ekonomi, lestarinya nilai-nilai tradisional, meningkatkan keakraban interaksi kebudayaan antara masyarakat dengan wisatawan, dan tentu saja dirasakan dapat mengurangi beban candi Borobudur dari banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini secara khusus untuk membaur model pengembangan desa wisata di kawasan Borobudur. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keakraban dengan masyarakat desa, pembahasan keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas, atau pariwisata yang bersifat kerakyatan, bukan hanya pariwisata modal kurn, Artinya bahwa dengan mengembangkan model ini masyarakat akan lebih sedar tentang adanya potensi wisata di wilayahnya yang dapat dikembangkan dengan beberapa dampaknya, misalnya keaslian di bidang ekonomi, lestarinya nilai-nilai tradisional, komunikasi budaya dan sebagainya.